



**PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MAHASISWA TERHADAP
PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA DAERAH DALAM
PEMBELAJARAN DARING**

*Improving Students' Understanding and Skills in the Use of Indonesian and Local
Languages in Online Learning*

Chrissanty Hiariej¹, Jusak Patty^{2*}

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia¹, Program Studi Pendidikan
Bahasa Inggris², Universitas Pattimura

Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

*Alamat Korespondensi: jusak.patty@gmail.com

(Tanggal Submission: 10 Mei 2024, Tanggal Accepted : 31 Mei 2024)



Kata Kunci :

*Bahasa Daerah,
Bahasa
Indonesia,
Keterampilan,
Pembelajaran
Daring*

Abstrak :

Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah yang tepat dalam pembelajaran daring menjadi perhatian utama di dunia akademik. Penggunaan bahasa Indonesia dapat memfasilitasi komunikasi efektif antara pendidik dan peserta didik dari latar belakang budaya dan bahasa daerah yang beragam. Sedangkan penggunaan Bahasa Daerah dapat membantu peserta didik memahami materi lebih baik, terutama bagi mereka yang lebih familiar dengan bahasa tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pattimura dalam menggunakan kedua bahasa tersebut secara seimbang dan sesuai konteks. Kegiatan pelatihan daring diadakan pada tanggal 8 Desember 2023 dengan melibatkan 47 peserta. Materi pelatihan mencakup pemahaman fungsi dan posisi Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah, etika dan norma-norma penggunaan bahasa dalam pembelajaran daring, serta strategi dan praktek komunikasi efektif dengan menggunakan kedua bahasa. Metode pengajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik yang melibatkan narasumber yang ahli dalam bidang kebahasaan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai target indikator keberhasilan, yaitu minimal 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan kedua bahasa secara tepat. Para peserta merasa pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah. Selain itu, peserta merasa lebih yakin dalam menggunakan kedua bahasa dalam berbagai situasi pembelajaran daring dan kemampuan komunikasi mereka dalam kedua bahasa juga meningkat. Disimpulkan bahwa

pelatihan berkelanjutan dengan melibatkan narasumber yang berkompeten dan pembaruan materi diperlukan untuk memastikan peningkatan keterampilan berbahasa yang berkelanjutan di lingkungan akademik.

Key word :

Indonesian Language, Skills, Local Language, Online Learning

Abstract :

The appropriate use of Indonesian and local languages in online learning has become a significant concern in academic settings. Using Indonesian can facilitate effective communication between educators and learners from diverse cultural and local language backgrounds. Meanwhile, using local languages can help learners understand the material better, especially for those more familiar with the language. This training aims to enhance the understanding and skills of students in the Indonesian Language and Literature Education Program at the Faculty of Language and Literature Education, Pattimura University, in using both languages effectively and contextually. The online training session was conducted on 8 December 2023, involving 47 participants. The training materials covered understanding the functions and positions of Indonesian and local languages, ethics and norms in language usage in online learning, and effective communication strategies and practices using both languages. Teaching methods included lectures, discussions, case studies, and practical exercises facilitated by competent language experts. Evaluation was carried out through questionnaires, observations, and participant feedback. The evaluation results indicated that the training session achieved its targeted success indicator, with a minimum of 80% of participants experiencing improved understanding and proficiency in using both languages appropriately. Participants felt that this training increased their confidence in Indonesian and local languages. In addition, participants felt more confident in using both languages in various online learning situations, and their communication skills in both languages improved. It is concluded that continuous training involving competent facilitators and regular updates of training materials are necessary to ensure sustained improvement in language skills within academic environments.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Hiariej, C., & Patty, J. (2024). Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1840-1847. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1609>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pendidikan dilaksanakan, membawa pembelajaran daring menjadi pilihan yang semakin diminati sebagai cara untuk menyampaikan pengetahuan. Namun, keberhasilan pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh pemilihan bahasa yang sesuai. Di Indonesia, dalam konteks pembelajaran daring, muncul dua aspek penting: penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.

Sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, Bahasa Indonesia memainkan peran krusial dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 yang menetapkan peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan nasional, jati diri bangsa, lambang kebanggaan kebangsaan, serta sarana pemersatu berbagai suku bangsa. Dalam konteks pembelajaran daring, Bahasa Indonesia memfasilitasi komunikasi efektif antara pendidik dan peserta didik dari latar belakang budaya dan bahasa daerah yang beragam. Peter & Simatupang, (2022) menekankan pentingnya peran Bahasa

Indonesia sebagai pemersatu di tengah keragaman budaya dan bahasa guna menunjang harmonisasi interaksi antar individu.

Di sisi lain, Bahasa Daerah juga berperan penting dalam konteks pembelajaran daring. Sesuai dengan Pasal 32 Ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, negara wajib menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Penggunaan Bahasa Daerah dapat membantu peserta didik memahami materi lebih baik, terutama bagi mereka yang lebih familiar dengan bahasa tersebut. Lebih jauh, penerapan Bahasa Daerah menjadi sarana pelestarian kekayaan budaya lokal dan penguatan identitas daerah, sejalan dengan semangat pelestarian budaya bangsa yang diamanatkan dalam berbagai peraturan. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Daerah meningkatkan motivasi belajar (Kafata, 2016) dan pemahaman konsep pada siswa-siswa di daerah tertentu (Siagian & Noviyanti, 2022; Sitohang, 2017).

Meski demikian, fenomena yang terjadi menunjukkan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah yang tidak selalu sesuai konteksnya. Supriani & Siregar, (2016) mengidentifikasi kurangnya keterampilan berbahasa sebagai salah satu hambatan komunikasi yang dapat mengganggu kelancaran interaksi, suatu hal penting dalam pembelajaran daring yang mengandalkan komunikasi tertulis dan lisan melalui media digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan proaktif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti yang disarankan oleh Fatimah & Sari, (2018), yang menyoroti pentingnya pelatihan berkesinambungan bagi pendidik dan peserta didik.

Penggunaan bahasa di masyarakat Indonesia bersifat heterogen, dengan banyak dialek dan bahasa daerah. Dalam lingkungan akademik, khususnya perguruan tinggi, diperlukan bahasa pemersatu untuk mendukung pembelajaran dan komunikasi efektif. Supriadin, (2023) mengungkapkan penggunaan bahasa daerah yang terlalu dominan dapat menghambat kemampuan mahasiswa berkomunikasi dan beradaptasi di dunia kerja global. Meski bahasa daerah perlu dilestarikan, penggunaannya dalam lingkup nasional harus mempertimbangkan pemahaman universal. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam pembelajaran daring untuk memastikan efektivitas komunikasi dan pembelajaran yang maksimal.

Pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP di Universitas Pattimura belum sepenuhnya menggunakan Bahasa Indonesia sesuai fungsinya. Hal ini terlihat dari dominasi penggunaan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari di kampus, kecenderungan untuk menggunakan bahasa asing seperti Bahasa Inggris sebagai simbol prestise, campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam komunikasi dengan dosen baik dalam situasi formal maupun informal, serta kecenderungan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa utama dalam pembelajaran daring, meskipun platform yang digunakan mendukung Bahasa Indonesia. Fenomena ini berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran dan komunikasi, serta mereduksi peran penting Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih kuat dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan Bahasa Indonesia sesuai dengan konteksnya, terutama di lingkungan akademik.

Untuk mengatasinya, upaya peningkatan keterampilan berbahasa bagi pendidik dan peserta didik menjadi penting. Pelatihan dan sosialisasi penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah yang baik dan benar dalam konteks pembelajaran daring perlu dilakukan. Pengembangan materi pembelajaran yang memperhatikan aspek kebahasaan juga diperlukan agar komunikasi dalam proses pembelajaran daring dapat berlangsung efektif dan bermakna. Dengan demikian, keseimbangan antara penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam pembelajaran daring dapat tercapai, menunjang proses belajar mengajar berkualitas dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2023, yang diikuti oleh 47 mahasiswa aktif pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pattimura. Pelatihan daring yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam konteks pembelajaran daring. Pelatihan ini diberikan oleh narasumber yang

berkompeten di bidang Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan penting, yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, tahap penyusunan materi dan draf pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk menentukan kerangka dasar dan tujuan utama dari pelatihan daring ini. Materi yang akan disampaikan meliputi pemahaman fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah, etika dan kaidah penggunaan bahasa dalam konteks pembelajaran daring, serta strategi dan praktik berkomunikasi secara efektif menggunakan kedua bahasa tersebut. Materi disusun dengan memperhatikan aspek kebahasaan yang relevan dengan pembelajaran daring, sementara draf pelaksanaan kegiatan memuat jadwal pelatihan dan metode pengajarannya.

Kedua, tahap pembuatan rancangan pelatihan daring dilakukan untuk merinci lebih lanjut materi yang akan disampaikan, metode pengajaran yang akan digunakan seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik, serta alat dan sumber daya yang dibutuhkan selama sesi pelatihan. Rancangan ini memastikan bahwa pelatihan dapat berjalan lancar dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan pelatihan daring dilakukan melalui platform Zoom. Selama sesi pelatihan, materi disampaikan oleh narasumber yang berkompeten dalam bidang Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, latihan, dan studi kasus yang relevan.

Terakhir, tahap evaluasi dilakukan setelah pelatihan selesai untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitasnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui kuesioner kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi, serta melalui observasi dan feedback dari peserta dan narasumber tentang kesan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini adalah minimal 80% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah secara tepat dalam konteks pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam pembelajaran daring bagi 47 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pattimura telah dilaksanakan pada hari jumat, 8 Desember 2023, mulai pukul 09.00-15.00 WIT. Kegiatan ini berlangsung secara daring melalui platform Zoom dengan rincian jadwal seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

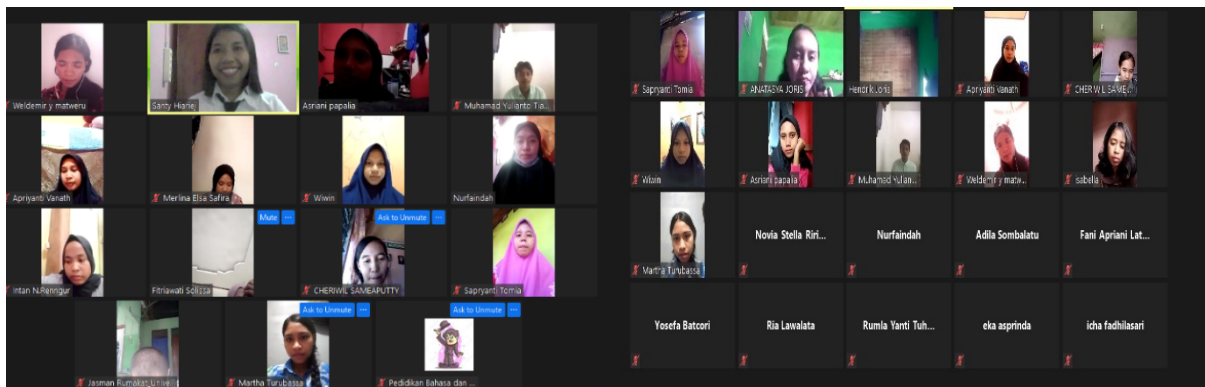
Waktu	Acara
09.00 - 09.30	Pembukaan dan Sambutan
09.30 - 11.00	Sesi 1: Pemahaman Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah
11.00 - 11.30	Istirahat
11.30 - 13.00	Sesi 2: Etika dan Kaidah Penggunaan Bahasa dalam Pembelajaran Daring
13.00 - 14.00	Istirahat
14.00 - 15.00	Sesi 3: Strategi dan Praktik Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Daring

Sesi pertama menyajikan materi tentang fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa negara, dan bahasa pengantar pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014. Dalam sesi ini, juga diuraikan peran penting Bahasa Daerah sebagai kekayaan budaya nasional yang harus dihormati dan dilestarikan sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 Ayat 2. Melalui contoh-contoh

dan studi kasus, peserta diajak untuk memahami urgensi menjaga keseimbangan penggunaan kedua bahasa tersebut dalam konteks pembelajaran daring.

Sesi kedua memfokuskan pada materi tentang etika dan kaidah penggunaan bahasa dalam pembelajaran daring, seperti penggunaan ragam bahasa yang tepat sesuai dengan situasi formal atau informal, penerapan kaidah bahasa tulis yang baik dan benar, serta tata cara berkomunikasi secara efektif melalui platform digital.

Selanjutnya pada sesi ketiga membahas strategi dan praktik komunikasi efektif dalam pembelajaran daring menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah. Materi pada sesi ini menitikberatkan pada kapan dan bagaimana menggunakan kedua bahasa tersebut secara tepat sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi. Peserta diajak untuk berlatih melalui studi kasus dan simulasi komunikasi dalam situasi pembelajaran daring, seperti menyampaikan materi, memberikan instruksi, merespons pertanyaan, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah secara bergantian. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan terdokumentasi dengan baik dan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan juga dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi 10 pernyataan dengan skala Likert 1-5 dimana 1 menunjukkan respons sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju. Hasil angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Angket Evaluasi

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya	-	-	5%	40%	55%
2	Materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	-	-	10%	35%	55%
3	Metode pengajaran (ceramah, diskusi, studi kasus, praktik) efektif	-	5%	10%	45%	40%
4	Narasumber menguasai materi dengan baik	-	-	-	30%	70%
5	Waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan	-	-	5%	45%	50%
6	Fasilitas dan media yang digunakan mendukung kelancaran kegiatan	-	10%	15%	45%	30%
7	Saya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini	-	-	10%	55%	35%
8	Kegiatan ini meningkatkan pemahaman saya tentang penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah	-	-	5%	40%	55%

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
9	Saya merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah setelah mengikuti kegiatan ini	-	5%	15%	50%	30%
10	Secara keseluruhan, saya puas dengan pelaksanaan kegiatan ini	-	-	10%	45%	45%

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah secara tepat dalam konteks pembelajaran daring, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mencapai target tersebut. Hal ini terlihat dari hasil analisis angket yang diisi oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Pada pernyataan nomor 8 dalam angket yang berbunyi "Kegiatan ini meningkatkan pemahaman saya tentang penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah", sebanyak 95% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju. Angka ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan kedua bahasa tersebut secara tepat. Selanjutnya, pada pernyataan nomor 9 yang berbunyi "Saya merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah setelah mengikuti kegiatan ini", sebanyak 80% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah setelah mengikuti pelatihan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah secara tepat dalam konteks pembelajaran daring.

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dalam mencapai target indikator sejalan dengan pandangan Fadillah, (2021), yang menekankan pentingnya pelatihan berkesinambungan bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Sebagaimana diungkapkan olehnya, "Pelatihan berkesinambungan memungkinkan peningkatan keterampilan berbahasa melalui pengajaran yang efektif, diskusi, dan berbagi pengalaman yang dinamis" (Fadillah, 2021). Lebih lanjut, melalui pelatihan intensif, individu dapat meningkatkan sikap, pola pikir, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa (Yulistio & Kurniawan, 2020). Dengan demikian, pelatihan ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai calon pendidik dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah secara tepat guna, terutama dalam konteks pembelajaran daring.

Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan komunikasi yang lancar antara pendidik dan peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Supriani & Siregar, (2016), kurangnya keterampilan berbahasa dapat menjadi hambatan komunikasi yang mengganggu kelancaran interaksi dalam pembelajaran daring. Melalui pelatihan ini, hambatan tersebut dapat diminimalisir, sehingga proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan lebih efektif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Magdalena *et.al.*, (2021) yang menyatakan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa yang baik menjadi prasyarat utama untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.

Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi dalam menjaga keseimbangan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah di lingkungan akademik. Sebagaimana disampaikan Supriadin, (2023), penggunaan bahasa daerah yang terlalu dominan dapat menghambat kemampuan mahasiswa berkomunikasi dan beradaptasi di dunia kerja global. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami kapan menggunakan Bahasa Indonesia dan kapan menggunakan Bahasa Daerah sesuai dengan konteksnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar, (2022) yang menyatakan bahwa keseimbangan penggunaan bahasa nasional dan bahasa daerah perlu dijaga untuk memastikan komunikasi yang efektif dan pelestarian budaya local. Lebih lanjut, Suprato, (2022) menambahkan bahwa penguasaan

Bahasa Indonesia yang baik menjadi kunci bagi mahasiswa untuk dapat berkomunikasi secara efektif di lingkungan akademik dan dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pattimura telah sukses dilaksanakan. Evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan kedua bahasa tersebut dalam pembelajaran daring. Peserta memberikan nilai tinggi terhadap materi, metode pengajaran, dan pelaksanaan kegiatan.

Untuk membuat pelatihan lebih baik di masa depan, beberapa hal perlu ditingkatkan. Pertama, variasi metode pengajaran harus diperbanyak agar peserta lebih terlibat. Misalnya, dengan menggunakan role-play atau pembelajaran berbasis proyek. Kedua, perlu meningkatkan penggunaan teknologi dengan menggunakan platform pembelajaran daring yang lebih canggih dan alat bantu visual yang menarik. Terakhir, evaluasi rutin perlu dilakukan untuk memastikan mencapai tujuan pembelajaran dan mengetahui area yang perlu diperbaiki di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, R. (2021). Pelatihan Intensif Peningkatan Kompetensi Mengajar Keterampilan Berbicara Pada Guru bahasa Arab Keluarga Alumni Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Pengembangan, Pembinaan, Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI 5554. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indonesia. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara RI 5035. Sekretariat Negara. Jakarta
- Kafata, F. (2016). An Investigation into The Impact of Teaching in Local Languages on Pupils and Teachers (Advantages, Challenges, Opportunities, etc.) in Selected Primary Schools in Kitwe District of the Copperbelt Province of Zambia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(08), 10-16.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman Bahasa dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 9(1), 96-105.
- Siagian, R. S., & Noviyanti, S. (2022). Penggunaan Bahasa Daerah di Kelas IV SD dalam Menunjang Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 180-184. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3999>
- Siregar, I. (2022). Effective and Efficient Treatment of Regional Language Preservation Strategies in the Nusantara. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 4(2), 16-22. <https://dx.doi.org/10.32996/jhsss.2022.4.2.3>
- Sitohang, M. (2017). Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar di Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kota Palangka Raya. *Suar Betang*, 12(2), 129-136. <https://doi.org/10.26499/surbet.v12i2.10>
- Suprato, D. (2022). Pandangan Mahasiswa Terhadap Keefektifan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi pada Lingkungan Kampus. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1, pp. 350-356).
- Supriadin, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pergaulan Sehari-Hari Mahasiswa UNDIKMA Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(3), 2755-2757. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5666>

- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian analisis kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67-76. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.5204>
- Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2020). Pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia Bidang Paragraf Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Seluma. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(1), 38-47. <https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.1.1.38-47>

